

**PENGARUH MENGGAMBAR DEKORATIF TERHADAP
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK PADA PAUD MUTIARA
INSANI KECAMATAN LANGKAPURA BANDAR LAMPUNG**

Siti Maisaroh¹

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Keywords:

Decorative drawing, fine motor skills

Kata kunci:

Menggambar Dekoratif, Kemampuan Motorik Halus

Abstract

This research is entitled "The effect of decorative drawing on the fine motor skills of early childhood in class A of PAUD Mutiara Insani Kecamatan Langkapura". This type of research is quantitative experimental Design One Group Pre-Test Post-Test (one class). The research sample used was class A in PAUD Mutiara Insani Kecamatan Langkapura, which consisted of 15 children consisting of 11 girls, 4 boy. Sampling techniques using saturated sampling by performing decorative drawing activities. The way of data collection uses tests, observations, and documentation with data analysis using normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests. The results of the study and discussion averaged the Pre-test value before doing the Treatment was 45, while the average Post-test value by doing decorative drawing activities after treatment was 94. This figure indicates that the child (BSB) is very well develop ed. The gain was strengthened based on the results of the hypothesis test using the T-test obtained $t_{count} = 3,497$ while $dk = 15 - 2 - 1 = 12$ with a real level of 5% so that $t_{table} 2,188$ was obtained because $t_{counted} 3,497 >$ from $t_{table} 2,188$. So the conclusion is that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is an influence of decorative drawing on fine motor skills in children in class A age (4-5 years) PAUD Mutiara Insani Kecamatan Langkapura.

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Pengaruh menggambar dekoratif terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini di kelas A PAUD Mutiara Insani Kecamatan Langkapura". Jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksperimental Design One Group Pre-Test Post-Test (satu kelas). Sampel penelitian yang digunakan adalah kelas A yang ada di PAUD Mutiara Insani Kecamatan Langkapura yang berjumlah 15 anak terdiri dari 11 perempuan 4 laki-laki. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Sampling jenuh dengan melakukan kegiatan menggambar dekoratif. Adapun cara pengumpulan data menggunakan tes, observasi, serta dokumentasi dengan analisis data menggunakan uji normalitas, uji

homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian dan pembahasan rata-rata nilai Pre-test sebelum melakukan Treatment sebesar 45, sedangkan rata-rata nilai Post-test dengan melakukan kegiatan menggambar dekoratif setelah Treatment sebesar 94. Angka ini menunjukkan bahwa anak (BSB) berkembang sangat baik. Perolehan tersebut diperkuat berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-T diperoleh $t_{hitung} = 3.497$ sedangkan $dk = 15 - 2 - 1 = 12$ dengan taraf nyata 5% sehingga didapat $t_{tabel} = 2.188$ karena $t_{hitung} 3.497 > t_{tabel} 2.188$. Maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh menggambar dekoratif terhadap kemampuan motorik halus pada anak di kelas A usia (4-5 tahun) PAUD Mutiara Insani Kecamatan Langkapura.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk memban pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini 0-6 tahun dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal (Oktarina, Anggraini, and Susilawati 2020). Kehidupan anak usia dini ibarat cuaca di pagi hari yang dapat meramalkan bagaimana sianginya. Pagi yang mendung kemungkinan akan turun hujan, meskipun tidak selamanya mendung berarti hujan. Itulah sebab E. Mulyasa mengartikan PAUD sebagai upaya menanamkan akidah dan keimanan, disiplin, pembentukan dan pembiasaan perilaku positif, serta pengembangan potensi yang dimiliki. Jadi yang dimaksud anak usia dini di sini adalah sosok individu yang berumur 0-6 tahun yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Sudaryani, 2019)

Salah satu aspek perkembangan dasar pada anak usia dini yaitu aspek fisik (motorik halus dan kasar). Pada dasarnya perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan motorik halus (Syaropah 2022). Perkembangan motorik halus menurut menurut Hurlock (2013), merupakan pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih untuk digunakan meng- genggam, melempar, menggambar, me- menangkap bola, menggunting, dan sebagai- nya (Hasna 2021). Anak-anak pada usia kelompok bermain atau usia 4-5 tahun ini seharusnya tahapan kemampuan motorik halus sudah pada tahapan mengambil benda dengan jari, memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain dan sudah bisa

memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah. Kemampuan Kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal dan dapat mengerjakan tugas-tugas dengan lancar tanpa ada gangguan dalam gerak otot-otot (Hasna & Kamtini, 2021)

Mengingat media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran dan dapat dipandang sebagai salah satu alternatif strategi efektif dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran. (Suarmini et al., 2022) hendaknya harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik dan materi yang akan diajarkan, serta metode atau pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa (Wandi and Mayar 2019). Ada berbagai macam jenis permainan untuk anak usia dini salah satunya yaitu kegiatan meronce. Menurut sumantri, meronce adalah salah satu contoh kegiatan pengembangan motorik halus di PAUD, kegiatan menguntai dengan tali atau benang (Fatdilah et al., 2024)

Dalam UU Sisdiknas Tahun 2003 pasal 28 Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. (AZIZAH, 2021)

Pada masa perkembangan tersebut, seringkali anak aktif bertanya, namun bagi orang tua atau orang dewasa yang tidak memahaminya menganggap, bahwa anak tersebut cerewet dan mengganggu. Sebenarnya hal tersebut bukan suatu masalah, justru sebuah proses dimana anak sedang menggali informasi yang terdapat di lingkungan sekitarnya sekaligus mengembangkan aspek kognitifnya (Warisno, 2018). Orang tua harus mengerti bahwa anak usia prasekolah merupakan masa keemasan (golden age). Masa emas yang membuat perkembangan fisik, psikis dan psikologi mengalami perkembangan cepat (Puspita Sari et al., 2017) Sebagaimana dikatakan oleh Willian Aears bahwa sejak lahir hingga usia 1 tahun pertama, sel-sel otak atau neuron mengalami perkembangan cukup pesat melebihi perkembangan selanjutnya. Seiring tumbuh dan berkembangnya anak terutama ketika mulai mengenal dunia di sekitarnya, neuron-neuron tersebut saling menghubungkan satu sama lain sehingga otak dapat berfungsi dengan baik dan optimal (Ummah, 2019)

Pendidikan prasekolah adalah tingkat pendidikan paling rendah atau awal, namun menjadi penentu pendidikan pada jenjang selanjutnya. Hal inilah yang menjadi salah satu urgensi pendidikan anak usia ini, dimana anak akan mendapatkan pembelajaran sesuai kebutuhan dan kemampuannya. Adapun salah satu

aspek penting pada jenjang ini adalah aspek kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, hingga jenjang berpikir yang lebih tinggi (Erste Sohn Chandra & Eliza, 2020). Harapannya anak akan mengetahui dan memahami banyak hal dari lingkungannya. Sejalan dengan hal itu, beberapa ahli menyatakan bahwa terdapat keterkaitan antara kecerdasan bahasa dan kecerdasan berpikir anak. Anak yang memiliki banyak kosa kata, secara otomatis perkembangan berpikir anak semakin tinggi. Oleh sebab itu, pentingnya memotivasi anak agar mampu memaksimalkan perkembangan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan bahasa merupakan salah satu pokok yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik, guna untuk mengoptimalkan panca indra terhadap anak baik dengan melalui apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh anak itu sendiri. Kemampuan bahasa terhadap anak harus ditanamkan sejak usia dini karena pada fase tersebut anak akan cepat merespon apa yang dilihat, didengar dan dirasakan (Aini, 2022)

Pendidikan Taman Kanak-Kanak adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Hal ini bertujuan anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam standar kompetensi kurikulum TK tercantum bahwa tujuan pendidikan di Taman Kanak-Kanak adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik. Mencermati hal tersebut tampak bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di TK Negeri Pembina Singaraja kurang sesuai. (Abdurrohim & Sakina, 2021)

Brewer Memberikan definisi tentang pengembangan bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi antara sesama manusia yang baik melalui lisan, tulisan dan maupun lewat bahasa isyarat (Wulandari et al., 2015). Hurlock menjelaskan Bahasa merupakan pengucapan, pemikiran dan perasaan yang tersistem dan teratur yang digunakan dalam berkomunikasi antara seseorang yang terdiri dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Darjowidjojo mengungkapkan pemahaman terhadap bahasa memiliki keterkaitan dengan kemampuan bahasa yang dilakukan anak secara natural pada waktu belajar bahasa Ibu (Fauziah & Rahman, 2021)

Guru mengenalkan kegiatan meronce kepada anak salah satunya dengan guru menjelaskan apakah itu kegiatan meronce didalam kelas, pendidik sebagai fasilitator memiliki peran besar dalam mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang bermakna. Pendidik dapat memberi kemudahan belajar pada peserta didik demi terwujudnya tujuan pembelajaran, Maka perkembangan motorik halus anak akan menambah dan perkembangannya akan lebih meningkat lagi. (Sudaryani, 2019)

KERANGKA TEORITIK

Mengamabar Dekoratif

Volume 2, Nomor 6 2026

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sri Utami dan teman-teman dalam jurnalnya yang berjudul “ Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dengan Menggambar Dekoratif Pada Kelompok Bermain (KB) Budi Utomo Pulokulon Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan ” dapat diketahui bahwa kegiatan menggambar dekoratif dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Aktivitas ini memicu motorik halus anak agar dapat menggambar sesuai dengan gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar, serta mengekspresikan diri melalui gambaran secara detail. Motorik halus berkaitan dengan menggambar dekoratif, karena memaksa anak untuk melatih otot-otot dan panca indera mereka, serta melatih anak memegang pensil dengan benar, membuat pola garis melengkung, lurus, dan melingkar. (Menggambar et al., 2023)

Motorik halus adalah kemampuan anak prasekolah beraktivitas dengan menggunakan otototot kecil, seperti menulis, meremas, menggambar, menggenggam, menyusun balok, dan memasukkan kelereng kedalam botol. Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecematan dan koordinasi mata dan tangan, seperti menulis, menggambar, memotong serta memainkan benda-benda atau alat permainan. Jadi dapat disimpulkan bahwa motorik halus merupakan kegiatan yang melibatkan otototot kecil seperti jari jemari dan tangan. Keterampilan nya mencakup seperti menggunakan alat-alat untuk mengerjakan sesuatu seperti menulis, menggambar, meremas, menggunting, dan yang lainnya (Sudaryani, 2019)

Kemampuan aspek perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun dalam PERMENDIKBUD nomor 137 tahun 2014 bisa dilihat ketika anak bisa melakukan kegiatan menggambar sesuai gagasan, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan media, kegiatan menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai pola, menempel gambar dengan tepat dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar walaupun secara sederhana. Salah satu kegiatan untuk menstimulus motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu bisa dengan melalui media kolase (Hasna & Kamtini, 2021). Kolase adalah komposisi artistik yang dibuat dari bermacam-macam bahan, seperti kertas, kain, kaca, logam, kayu, daun-daun kering, bulu-bulu binatang yang kemudian ditempelkan pada permukaan gambar. Kolase adalah karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bermacam-macam perpaduan bahan selama bahan itu dapat dipadukan dengan bahan dasar akan menjadi karya seni kolase yang dapat mewakili perasaan estetis orang yang membuatnya (Fatdilah et al., 2024). Dalam pendidikan anak usia dini kolase bisa menjadi media pembelajaran. Maka dari itu agar dalam pembelajaran menggunakan kolase ada tujuan dengan perkembangan anak, maka seorang pendidik harus memiliki kreativitas dan mampu berinovasi. (Sudaryani, 2019)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti pengaruh menggambar dekoratif terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini di kelas A TK Larasati Kota Palembang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang data-datanya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Menurut Azwar, "penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik.

Menurut Sugiyono, "penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan".(Sugiyono & Lestari, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggunakan sampel 1 kelas yaitu kelas A yang berisi 15 anak dengan melakukan kegiatan pre-test dan post-test sesudah atau sebelum menerapkan kegiatan menggambar dekoratif untuk mempermudah peneliti dalam menjawab permasalahan yang ada. Penelitian ini terhitung dilaksanakan dari tanggal 14 November 2024 – 18 November 2024 Pada pertemuan pertama peneliti melihat sistem pembelajaran di kelas serta melakukan observasi awal, pada pertemuan kedua peneliti melakukan observasi awal atau pre-test dengan kegiatan menjiplak bentuk pola menggunakan media tutup botol dan stik es krim, pada pertemuan ketiga peneliti memberikan treatment untuk anak membuat garis vertikal, garis horizontal, garis lengkung kanan, lengkung kiri, dan lingkaran, pada pertemuan keempat peneliti mengajak anak untuk mengikuti bentuk pola yang sudah dicontohkan guru terlebih dahulu, dan pada pertemuan kelima diadakan post-test pada akhir penelitian dengan kegiatan menggambar pola menggunakan media botol bekas dan cangkang telur. Tujuan peneliti untuk mengetahui apakah ada pengaruh menggambar dekoratif pada anak kelas A terhadap kemampuan motorik halus sebelum menggunakan kegiatan menggambar dekoratif dengan setelah menggunakan kegiatan menggambar dekoratif. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah diterapkan sebelumnya.

Instrumen ialah alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data yang valid, sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu meminta pendapat pada para ahli mengenai instrumen yang akan peneliti gunakan. Instrumen yang digunakan mengenai aspek-aspek yang berhubungan dengan landasan teori yang berkaitan. Instrumen yang telah dibuat dikonsultasikan dengan para ahli yang dapat disebut dengan validator. Validator ialah dosen yang mengajar mata kuliah yang berkaitan

Volume 2, Nomor 6 2026

dengan pembahasan yang akan peneliti gunakan. Validator sebanyak 2 orang sebagai validator 2.

Selanjutnya para ahli, memberikan saran dan solusi mengenai instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Instrumen tersebut sudah mengalami beberapa perubahan untuk diperbaiki. Setelah melakukan perbaikan, para ahli memutuskan bahwa instrumen tersebut sudah dapat digunakan. Selanjutnya, instrumen yang telah diperbaiki tersebut diuji cobakan kepada anak-anak yang berada dikelas A PAUD Mutiara Insani Kecamatan Langkapura dengan sampel sejumlah 15 anak. Uji yang digunakan pada penelitian ini, ialah berikut:

Uji Validitas Uji validitas

ialah uji yang digunakan untuk menghitung korelasi yang dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan dengan menggunakan butir amatan dan skor totalnya. Peneliti melakukan uji validitas pada anak, dengan menggunakan instrumen yang telah dibuat. Anak-anak melakukan kegiatan yang sudah dijelaskan oleh peneliti, selanjutnya peneliti menganalisis hasil uji coba yang telah dilakukan kepada anak untuk melihat kevalidan nya. Rumus yang digunakan untuk uji validitas ini ialah Korelasi Product Moment dengan taraf signifikan 5%. Kriteria penilaian adalah: a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut valid b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka indikator penilaian tersebut dikatakan tidak valid Validasi diujikan dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Ket:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N : Jumlah sampel

$\sum X$: Jumlah skor total tiap item soal

$\sum Y$: Jumlah skor total seluruh soal tiap responden

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dari nilai variabel x

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dari nilai variabel y

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara variabel XY

σ : $N - 2 = 15 - 2 = 13$

Uji Realibilitas Sebelum

melakukan observasi akhir, peneliti juga terlebih dahulu melakukan realibilitas pada indikator post test. Realibilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument yang dibuat peneliti dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur data. Adapun rumus yang digunakan adalah alpa cronbach dengan kriteria koofisien (11) $> 0,6$ maka instrumen penelitian dikatakan reliabel. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh $r_{hitung} = 0,852407255$ dan $r_{tabel} = 0,6$ maka $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa realibilitas kemampuan motorik halus tersebut reliable.

Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian sebanyak 5 kali pertemuan, sampel yang digunakan sebanyak 15 orang anak kelas A PAUD Mutiara Insani Kecamatan Langkapura. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada sekolah PAUD Mutiara Insani Kecamatan Langkapura untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Peneliti melakukan observasi kepada anak dengan menggunakan indikator penilaian yang telah disiapkan oleh peneliti.

Pada pertemuan pertama peneliti melakukan observasi awal (Pre test) dengan menggunakan indikator dan pertemuan kedua melakukan Pre test dengan menggunakan indikator, pertemuan ketiga peneliti melakukan Treatment dengan indikator dan butir amatan menggunakan kegiatan menggambar dekoratif, pertemuan keempat, peneliti melakukan Treatment menggunakan kegiatan menggambar dekoratif menggunakan indikator dan butir amatan, berikutnya pertemuan kelima peneliti melakukan observasi akhir (Post test) menggunakan kegiatan menggambar dekoratif.

Dari hasil observasi awal (Pre test) anak mendapatkan hasil dengan nilai 665 rata-rata 45 setelah observasi awal (Pre test) yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Selanjutnya peneliti memberikan Treatment dengan indikator sebanyak 2 kali pertemuan. Sesudah melakukan Treatment dengan melakukan kegiatan menggambar dekoratif, peneliti melakukan observasi akhir (Post test) dengan indikator penilaian yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil dari observasi akhir (Post test) setelah dilakukan Treatment didapatkan nilai akhir 1405 dengan rata-rata 93.6 yang dapat dikatakan bahwa anak BSB (berkembang sangat baik). nalisis semua hasil penelitian.

Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan menggambar dekoratif dengan kemampuan motorik halus diperoleh $t_{hitung} = 3.497$ sedangkan $dk = 15 - 2 - 1 = 12$ dengan taraf nyata 5% sehingga didapat $t_{tabel} 2.188$ karena $t_{hitung} 3.497 > t_{tabel} 2.188$ maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh menggambar dekoratif terhadap kemampuan motorik halus pada anak di kelas A usia (4-5 tahun) PAUD Mutiara Insani Kecamatan Langkapura.

Selama proses pembelajaran dengan melakukan kegiatan menggambar dekoratif yang telah dirancang oleh peneliti. Pembelajaran atau kegiatan Treatment menggunakan kegiatan menggambar dekoratif, dilakukan penilaian dengan lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti. Untuk memenuhi tingkat kemampuan motorik halus anak selama pembelajaran dengan menggunakan kegiatan menggambar dekoratif, anak dapat menggambar dengan menggunakan media botol bekas dan cangkang telur yang telah disiapkan dengan menyesuaikan pola yang telah ditentukan yaitu pola gam bar bunga. Anak dapat memilih warna sesuai keinginan masing-masing anak. Selain itu, anak juga dapat bekerja sama dengan teman

sebayanya melatih kemampuan social emosional anak dalam melakukan kegiatan menggambar dekoratif.

Selanjutnya kegiatan Post-Test dilakukan dengan sangat baik dilihat dari lembar kerja anak yang diberikan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung. Indikator pertama anak memegang alat dan benda yang digunakan dalam kegiatan menggambar dekoratif, indikator kedua menjiplak bentuk pola dengan menggunakan media tutup botol dan stik es krim, indikator ketiga anak mampu mengikuti menggambar pola seperti yang dicontohkan peneliti, dan indikator keempat anak mampu menggambar pola bunga dengan menggunakan media botol bekas dan cangkang telur.

Pada pertemuan pertama, dilakukan hari senin tanggal 14 November 2024, dengan melihat kegiatan pembelajaran secara langsung. Pada pukul 08.00 bel berbunyi tanda masuk kelas, anak berbaris rapi didepan kelas. Guru menyiapkan barisan dan anak masuk sesuai tempat duduknya masing-masing. Guru mengucapkan salam terlebih dahulu, mengulangi hafalan surah-surah pendek, membaca doa belajar, menanyakan kabar, mengecek kehadiran. Selanjutnya guru memulai pembelajaran di kelas, peneliti melihat dan mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung. Selanjutnya peneliti menjelaskan mengenai alat yang dibutuhkan dalam menggambar dekoratif seperti pensil, krayon, dan lembar kertas. Peneliti melihat anak sudah bisa menggenggam pensil, krayon maupun lembar kertas dengan tepat.

Kegiatan Pre-Test ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan anak dalam aspek motorik halus. Pada pertemuan kedua, dilakukan hari selasa tanggal 15 November 2024, masih melakukan observasi awal Pre-Test dengan kegiatan menjiplak menggunakan media tutup botol dan stik es krim. Selanjutnya peneliti menyampaikan pembelajaran hari itu kepada anak dengan menjiplak bentuk pola dengan menggunakan media tutup botol dan stik es krim. Selanjutnya peneliti membagikan masing-masing anak tutup botol dan stik es krim kemudian anak akan menjiplak dengan media tersebut seperti yang sudah dicontohkan diatas buku gambar setelahnya dapat diwarnai.

Pada pertemuan ketiga, dilakukan hari rabu tanggal 16 November 2024, peneliti melakukan treathment dengan membuat garis vertikal, garis horizontal, garis lengkung kanan, garis lengkung kiri, dan lingkaran. Selanjutnya, peneliti menyampaikan pembelajaran pada hari itu kepada anak dengan membuat garis vertikal, garis horizontal, garis lengkung kanan, garis lengkung kiri, dan lingkaran seperti yang dicontohkan peneliti didepan kelas. Selanjutnya anak membuat garis yang sudah dicontohkan tersebut diatas buku tulis. Pada pertemuan terakhir, dilakukan observasi akhir (Post-Test) pada hari jum'at tanggal 18 November 2024. Dengan kegiatan Post-Test menggambar pola bunga dengan menggunakan media botol bekas dan cangkang telur. Selanjutnya peneliti menyampaikan pembelajaran

pada hari itu kepada anak untuk membuat pola bunga dengan menggunakan media botol bekas dan cangkang telur. Peneliti membagikan media tersebut kepada masing-masing anak. Pada pernyataan di pertemuan pertama menyebutkan, anak sudah dapat menggenggam, memegang, meremas benda atau alat dengan baik.

Sesuai dengan pendapat, yang mengatakan bahwa motorik halus ialah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus atau kecil seperti menulis, meremas, menggambar, menggenggam, menyusun balok, dan memasukkan kelereng.

Berdasarkan uraian yang telah dilakukan pada lembar penilaian observasi pada kegiatan Post-Test dilihat bahwa anak sudah mencapai kemampuan motorik halus dengan sangat baik. Adapun kemampuan anak dilihat secara keseluruhan sudah baik, hal ini dilihat dari uji analisis yang telah dilakukan oleh peneliti seperti berikut. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan perhitungan SPSS. Uji normalitas ini dilakukan pada kegiatan Pre-Test dan Post-Test anak. Pada penelitian ini, didapat varians nilai Pre-Test 1.573 dan varians nilai Post-Test 9.394 dengan demikian data berdistribusi normal.

Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini bersifat homogen dengan kriteria pengujian H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$. Selain harus berdistribusi normal, data juga harus berasal dari populasi yang homogen. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji homogenitas. Pada penelitian, uji homogenitas data dilakukan uji F diperoleh $F_{hitung} = 2.6025$ sedangkan $dk_{pembilang} = 15-1=14$ dan $dk_{penyebut} = 15-1=14$ dengan taraf nyata 5% maka F_{tabel} diperoleh dengan rumus Levene's. Berdasarkan perhitungan diperoleh $F_{0,05} = 2,53$ karena $F_{hitung} < F_{tabel} = 2,58$ sehingga dapat dikatakan memiliki kesamaan varians atau homogen.

Terakhir dilakukan uji hipotesis setelah data dinyatakan normal dan homogen, selanjutnya untuk menjawab hipotesis yang sudah dirumuskan serta menjawab rumusan masalah yang ada. Maka hasil observasi mengenai kegiatan menggambar dekoratif akan dianalisis menggunakan uji T untuk mencari adanya pengaruh menggambar dekoratif terhadap kemampuan motorik halus. Oleh karena itu, dilakukan uji pengujian homogenitas. Pada penelitian ini, uji homogenitas data dilakukan uji T diperoleh $T_{hitung} = 3,497$ sedangkan $T_{tabel} = 2,188$. Nilai $Sign = 0,001 < 0,05$ sedangkan $T_{hitung} > T_{tabel} = 3,497 > 2,188$ dengan taraf nyata 5% diperoleh dengan rumus Levene's Test. Artinya terdapat pengaruh menggambar dekoratif terhadap kemampuan motorik halus anak di kelas A PAUD Mutiara Insani Kecamatan Langkapura.

Hasil penelitian ini, mengatakan bahwa terdapat pengaruh menggambar dekoratif terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di kelas A PAUD Mutiara Insani Kecamatan Langkapura dengan nilai hasil Pre- test sebesar 35 dan nilai Post-test sebesar 60 dan hasil akhir 3.497. Maka H_a diterima dengan taraf signifikan $>$

0,5%. Sehingga dapat dikatakan adanya pengaruh menggambar dekoratif terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini pada usia 4-5 tahun kelas A di PAUD Mutiara Insani Kecamatan Langkapura. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Sri Utami dan Suwarno pada volume 3 nomor 2

Tahun 2017 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dengan Menggambar Dekoratif Pada Kelompok Bermain (KB) Budi Utomo Pulokulon Kabupaten Grobogan”. Terlebih untuk meningkatkan kemampuan motorik halus sebagai bukti dengan melakukan kegiatan menggambar dekoratif pada anak dengan menggunakan media yang dapat menarik minat anak untuk belajar. Peneliti menggunakan kegiatan menggambar dekoratif sebagai alat ukur kemampuan motorik halus di PAUD Mutiara Insani Kecamatan Langkapura dengan jenis penelitian kuantitatif dengan design one group pre-test post-test dimana peneliti menggunakan satu kelas sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti di PAUD Mutiara Insani Kecamatan Langkapura yaitu adanya pengaruh menggambar dekoratif terhadap kemampuan motorik halus anak setelah anak diberikan treatment menggunakan kegiatan menggambar dekoratif dengan hasil akhir t-hitung 3.947.

Jadi kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti menyatakan bahwa adanya pengaruh menggambar dekoratif terhadap kemampuan motorik halus anak di kelas A PAUD Mutiara Insani Kecamatan Langkapura.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian diatas mengenai pengaruh menggambar dekoratif terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini di kelas A PAUD Mutiara Insani Kecamatan Langkapura. Dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan kegiatan menggambar dekoratif adanya pengaruh signifikan terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun, dimana pada kegiatannya anak mampu memegang alat seperti pensil, kuas, penghapus, penggaris, dan kertas gambar. Serta anak dapat menggambar dengan menggunakan media seperti botol bekas, tutup botol, stik eskrim dan cangkang telur. Perbandingan nilai pre-test dan post-test baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen dilakukan analisis data sehingga dapat diperoleh hasil akhir t hitung = 3.947 sedangkan t tabel = 2.188 dengan taraf nyata 5% sehingga didapat t hitung $3.947 > t \text{ tabel } 2.188$. Maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh menggambar dekoratif terhadap kemampuan motorik halus di kelas A PAUD Mutiara Insani Kecamatan Langkapura.

REFERENSI

Abdurrohim, A., & Sakina, M. (2021). Persepsi Tentang Keluarga Sakinah (Studi Persepsi Para Pemenang Kontes Keluarga Sakinah Kota Balikpapan). *Ulumul Syar'i : Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum Dan Syariah*, 9(2), 42–60. <https://doi.org/10.52051/ulumulsyari.v9i2.105>

- Aini, F. (2022). Penerapan Metode Bercerita Melalui Media Untuk Mengembangkan Bahasa Anak di RA Miftahul Khoir Kertasana KECAMATAN Kedondong Kabupaten Pesawaran Tahun Akademik 2022/2023. *Tarbiyah Jurnal ; Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7.
- AZIZAH, S. M. (2021). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Role Playing. *AL-MIKRAJ : Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN: 2745-4584)*, 2(1), 17–24. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v2i1.762>
- Erste Sohn Chandra, W., & Eliza, D. (2020). Pengaruh Permainan Magic Card terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 820. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.460>
- Fatdilah, D. N., Sukendro, S., & Rosyadi, A. F. (2024). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Teknik Kolase dengan Media Rainbow Rice di RA Nurul Islam Kabupaten Bungo. *Jurnal Usia Dini*, 10(1), 10–18. <https://doi.org/10.24114/jud.v10i1.48054>
- Fauziah, F., & Rahman, T. (2021). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 2(02), 108–114. <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v2i02.870>
- Hasna, D., & Kamtini, K. (2021). Analisis Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 171–177. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i2.1259>
- Menggambar, P., Terhadap, D., Motorik, K., & Anak, H. (2023). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 5, 4625–4634.
- Puspita Sari, A., Nasirun dan Anni Suprpti, M., Nasirun, M., & Suprpti, A. (2017). PENERAPAN MEDIA TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA DINI (Penelitian Tindakan Kelas Anak Kelompok B2 Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(2), 126–130.
- Suarmini, N. K., Suyanta, I. W., & Sindu Putra, I. B. K. (2022). Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Membuat Alat Permainan Edukatif. *Generasi Emas*, 5(2), 43–55. [https://doi.org/10.25299/ge:jpiud.2022.vol5\(2\).10217](https://doi.org/10.25299/ge:jpiud.2022.vol5(2).10217)
- Sudaryani, kurniati W. N. E. (2019). Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Media Kolase. *Ayan*, 8(5), 55.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alvabeta Bandung, CV.
- Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Warisno, A. (2018). Pengembangan sumber daya manusia dalam peningkatan mutu lulusan pada lembaga pendidikan islam di kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99–113.
- Wulandari, T., Fadillah, & Lestari, S. (2015). Analisis Kinerja Guru dalam Mengelola Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 4(11), 1–15.